

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Jamur merang merupakan jamur yang paling dikenal diantara sekian banyak spesies jamur tropika dan subtropika, terutama oleh masyarakat Asia Tenggara. Daerah tumbuh jamur merang sangat luas, terbentang dari daratan Cina, Thailand, Philipina, pantai timur Afrika, dan Indonesia (Siregar dan Ritonga, 2014 dalam Irawati, 2017).

Alex (2011) menyatakan bahwa, jamur merang (*Volvariella volvaceae* L.) merupakan jamur kompos yang digemari banyak masyarakat. Jamur ini biasanya tumbuh di tumpukan jerami yang membusuk pada saat musim panen padi berlangsung. Jamur merupakan salah satu makanan pengganti yang dapat dikonsumsi masyarakat banyak, sebab memiliki kandungan gizi yang nilainya cukup tinggi. Sebagian jenis jamur atau fungi yang dibudidayakan adalah jamur yang tergolong jamur pangan, serta ada juga yang dibudidayakan karena berkhasiat sebagai obat.

Jamur merang merupakan bahan makanan yang enak dan bergizi tinggi karena kaya akan protein, mineral dan vitamin. Hal tersebut sejalan dengan kesadaran masyarakat akan kebutuhan makanan bergizi terutama bahan makan berprotein tinggi semakin meningkat. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan protein bagi masyarakat adalah dengan cara membudidayakan jamur merang (Zuyasna, 2011). Saat ini permintaan jamur merang mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan hasil produksi meskipun dalam memenuhi kebutuhan belum terpenuhi. Dapat kita lihat produksi

jamur khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014 adalah 1.396,296 ton per tahun, pada tahun 2015 produksi jamur meningkat menjadi 1.431,573 ton per tahun (BPS, 2015).

Jamur merang merupakan salah satu jenis jamur pangan yang mempunyai prospek baik untuk dikembangkan. Selain nilai ekonominya yang tinggi serta permintaan pasarnya yang terus meningkat, jamur merang juga mempunyai nilai gizi yang baik. Menurut FAOstat (2015), kebutuhan jamur merang di Indonesia pada tahun 2007 adalah 48,247 ton per tahun, tahun 2008 produksi jamur 61,349 ton per tahun, dan tahun 2009 mencapai 63.000 ton per tahun. Sedangkan menurut Yulawati (2016), kebutuhan jamur di Indonesia tahun 2015 yaitu 17.500 ton per tahun.

Suriawiria (2000) dalam Mulyaningsih (2016) menyatakan bahwa, dalam pertumbuhan dan perkembangannya, jamur memerlukan sumber nutrisi atau makanan dalam bentuk unsur-unsur kimia, misalnya Nitrogen, Fosfor, Belerang, Kalium, Karbon, Natrium, Besi serta unsur-unsur lainnya. Unsur-unsur ini sudah tersedia di dalam jaringan kayu, walaupun dalam jumlah tidak sebanyak yang dibutuhkan. Oleh karena itu, diperlukan penambahan dari luar, misalnya dalam bentuk pupuk yang digunakan sebagai bahan substrat tanam atau dengan cara-cara pemberian pupuk lainnya.

Pupuk organik cair adalah larutan dari hasil pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari unsur dan kelebihan dari pupuk organik ini adalah mampu mengatasi defisiensi hara secara cepat (Hadisuwito, 2012).

Penggunaan pupuk organik cair diduga merupakan salah satu alternatif teknologi tepat guna dalam meningkatkan produksi pada budidaya jamur merang.

Salah satu nutrisi yang dapat ditambahkan pada media tanam jamur merang yaitu pupuk organik. Penggunaan pupuk organik cair semakin lama semakin meningkat. Salah satu pupuk organik cair yang beredar di pasaran adalah pupuk organik cair Nasa atau POC Nasa. Pupuk organik cair Nasa mengandung unsur hara makro, mikro, asam-asam organik, dan zat pengatur tumbuh seperti Auksin, Giberilin, dan Sitokinin yang dapat meningkatkan hasil jamur (Pranata, 2015).

Media tanam jamur merang dapat ditanam di berbagai media yang mengandung selulosa. Jamur merang hidup dari sisa tumbuhan yang sudah mati dan limbah pertanian atau pabrik. Media tanam untuk jamur merang dapat berupa merang, jerami, limbah kelapa sawit, ampas sagu, ampas batang aren, ampas tebu, sisa kapas, kulit buah pala, limbah biji kopi, limbah pabrik kertas, alang-alang, tongkol jagung, eceng gondok, daun pisang kering, sisa tanaman kedelai (bagas) dan kardus (Suharjo, 2010).

Salah satu bahan dalam media tanam yang mendukung dan mempengaruhi pada pertumbuhan jamur merang yaitu jerami padi. Kinasih (2015) menjelaskan bahwa, jamur merang mendapat nutrisi makanan dalam bentuk selulosa, glukosa, lignin, protein, dan senyawa pati. Bahan-bahan tersebut diperoleh dari jerami yang merupakan media utama dan juga media yang umum digunakan dalam budidaya jamur merang.

Kandungan karbohidrat pada sagu juga sangat penting bagi pertumbuhan miselium jamur. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Yumna (dalam Ratnasari

dkk., 2015) bahwa, penambahan sumber karbohidrat dan N dari media tumbuh dan sagu dapat mempercepat pertumbuhan miselium secara merata karena penggunaan nutrisi maksimal.

Dalam penelitian ini akan digunakan pupuk organik cair dengan konsentrasi yang lebih tinggi dari penelitian sebelumnya oleh Zuyasna (2011). Penambahan konsentrasi yang lebih tinggi diharapkan menghasilkan pertumbuhan dan hasil jamur merang yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Media tanam yang digunakan adalah jerami padi, ampas sagu, dan jerami dicampur ampas sagu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada interaksi antara konsentrasi pupuk organik cair dengan macam media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil jamur merang.
2. Apakah ada pengaruh penggunaan konsentrasi pupuk organik cair pada macam media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil jamur merang.
3. Apakah ada pengaruh penggunaan macam media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil jamur merang.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui interaksi antara konsentrasi pupuk organik cair dengan macam media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil jamur merang.
2. Mengetahui konsentrasi pupuk organik cair terbaik dan media tanam terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil jamur merang.
3. Mengetahui kombinasi terbaik antara media tanam dan konsentrasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil jamur merang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi terkait dengan pengaruh pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil jamur merang.
2. Memberikan informasi terkait dengan konsentrasi pupuk organik cair yang terbaik dan media tanam terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil jamur merang.
3. Memberikan pengetahuan baru kepada petani jamur merang agar menggunakan pupuk organik cair sebagai nutrisi tambahan dalam budidaya jamur merang.